

SEBUAH DEKLARASI UMUM TENTANG TANGGUNG JAWAB MANUSIA

Laporan kesimpulan dan saran oleh
Pertemuan Tingkat Tinggi Kelompok Ahli, Wina, Austria (20 - 22 April 1997)
Diketahui oleh Helmut Schmidt

Saatnya untuk membicarakan tanggung jawab manusia

Permintaan Inter Action Council untuk perumusan sebuah Deklarasi Umum tentang Tanggung Jawab Manusia sangat tepat. Walaupun kita telah berbicara tentang hak-hak asasi manusia dan dunia telah jauh mendapat pengakuan Internasional dan perlindungan sejak diciptakannya Deklarasi Umum tentang Hak-hak Asasi Manusia oleh PBB tahun 1948, sudah saatnya untuk memulai sebuah pencarian yang sama pentingnya untuk pengakuan terhadap tugas-tugas atau kewajiban-kewajiban manusia.

Penegasan terhadap kewajiban-kewajiban manusia ini diperlukan untuk beberapa alasan. Tentu, gagasan ini baru untuk beberapa wilayah didunia ; banyak masyarakat yang turun menurun menganggap bahwa hubungan-hubungan kemanusiaan itu sebagai kewajiban dari pada sebagai hak. Hal ini benar, dalam istilah umum, contohnya, bagi kebanyakan pandangan orang-orang timur. Sementara secara turun-temurun dinegara-negara Barat, paling tidak sejak abad 17, era pencerahan, konsep-konsep kebebasan dan kepribadian yang telah ditekankan, dinegara-negara Timur gagasan tentang tanggung jawab dan masyarakat telah tersebar luas. Kenyataan bahwa sebuah Deklarasi Umum Hak-hak Asasi Manusia yang dirancang dari pada sebuah Deklarasi Umum tentang Tugas-tugas Kemanusiaan tidak diragukan lagi mencerminkan latar belakang pandangan hidup dan budaya dari dokumen-dokumen si pembuat rancangan yang seperti diketahui, menggambarkan kekuatan negara-negara barat yang menang secara gemilang pada Perang Dunia Kedua.

Konsep kewajiban-kewajiban manusia juga berlaku untuk mengembangkan gagasan-gagasan kebebasan dan tanggung jawab; sementara hak-hak lebih terkait dengan kebebasan, kewajiban-kewajiban dikaitkan dengan tanggung jawab. Diluar perbedaan ini, kebebasan dan tanggung jawab saling tergantung satu sama lain. Tanggung jawab sebagai kualitas moral, berlaku sebagai penghalang alami untuk kebebasan. Dimasyarakat manapun, kebebasan tidak dapat digunakan tanpa batasan-batasan. Dengan demikian, semakin banyak kebebasan yang kita nikmati, semakin besar tanggung jawab yang kita pikul, terhadap orang lain maupun terhadap diri kita sendiri. Semakin banyak bakat yang kita miliki semakin besar tanggung jawab kita untuk mengembangkan mereka hingga batas akhir kemampuan. Kita harus beralih dari kebebasan yang acuh tak acuh menuju ke kebebasan keterlibatan.

Kebalikannya juga benar; ketika kita mengembangkan rasa tanggung jawab, kita meningkatkan kebebasan dalam diri dengan membentengi karakter moral kita. Ketika kebebasan menghadapkan kita dengan kemungkinan-kemungkinan yang berbeda dalam bertindak, termasuk pilihan untuk melakukan hal yang benar atau yang salah, sikap moral yang bertanggung jawab akan menjamin bahwa kita akan melakukan hal yang benar.

Sayangnya, hubungan antara kebebasan dan tanggung jawab tidak selalu dipahami dengan jelas. Beberapa ideologi telah menempatkan kepentingan yang lebih besar di atas konsep kebebasan pribadi, sementara ideologi yang lain memusatkan komitmen yang tidak disangsikan lagi kepada kelompok masyarakat.

Tanpa keseimbangan yang layak, kebebasan tanpa batas sama bahayanya dengan tanggung jawab yang dibebankan ke masyarakat. Ketidakadilan yang besar dihasilkan dari kebebasan ekonomi yang ekstrim dan keserakahan para kapitalis, sementara itu disaat yang sama penindasan yang kejam terhadap kebebasan dasar masyarakat telah dibenarkan atas nama kepentingan-kepentingan masyarakat atau asas komunis.

Kekerasan apapun tidak diinginkan. Saat ini, dengan lenyapnya konflik antara Timur-Barat dan akhir dari perang dingin, umat manusia tampak makin dekat dengan keseimbangan yang diinginkan antara kebebasan dan tanggung jawab. Kita telah berjuang demi kebebasan dan hak-hak. Sekarang saatnya untuk memelihara tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban manusia.

Inter Action Council percaya bahwa globalisasi dunia ekonomi disesuaikan dengan globalisasi masalah-masalah dunia. Karena saling ketergantungan yang global menuntut kita untuk hidup satu sama lain dengan harmonis, manusia butuh peraturan-peraturan pemaksaan. Etika adalah standar minimum yang memungkinkan hidup dalam kebersamaan. Tanpa etika dan pengekangan diri yang mana hasil dari tuntutan-tuntutan tersebut, umat manusia akan kembali ke hukum rimba. Dunia butuh dasar etika yang kuat untuk berdiri.

Mengakui akan kebutuhan ini Inter Action Council memulai pencariannya untuk standar-standar etis umum dengan mengadakan sebuah pertemuan pemimpin-pemimpin agama dan pemimpin-pemimpin politik pada Maret 1987 di La Civiltà Cattolica di Roma, Italia. Lagi ditahun 1996, Inter Action Council meminta sebuah laporan oleh sebuah kelompok ahli tingkat tinggi berkenaan dengan permasalahan standar-standar etis global. Inter Action Council pada sidang pleno di Vancouver pada bulan Mei 1996 menerima laporan kelompok tersebut, sebuah kelompok yang terdiri dari pemimpin-pemimpin agama dari beberapa keyakinan dan ahli-ahli dari seluruh dunia. Penemuan-penemuan tersebut "Dalam pencarian standar-standar etis global" menunjukkan bahwa sistem-sistem agama didunia mempunyai banyak persamaan dan Inter Action Council menyetujui saran-saran yang "pada tahun 1998, peringatan ke 50 tahun deklarasi umum hak-hak asasi manusia, PBB harus mengadakan konferensi untuk mempertimbangkan deklarasi kewajiban-kewajiban kemanusiaan untuk melengkapi tugas-tugas yang genting terdahulu atas hak-hak."

Inisiatif untuk merancang sebuah Deklarasi Umum Tanggung jawab Manusia adalah bukan hanya satu cara untuk menyeimbangkan kebebasan dengan tanggung jawab, tapi juga cara untuk menyatukan ideologi dan pandangan politik yang dianggap sebagai suatu permusuhan diwaktu silam. Pernyataan yang mendasar, nantinya, bahwa manusia layak mendapat kebebasan mungkin dalam jumlah yang paling besar, tapi juga harus mengembangkan perasaan tanggung jawab mereka semaksimal mungkin agar bisa melaksanakan kebebasan mereka secara benar.

Ini hampir merupakan sebuah gagasan baru. Selama ribuan tahun nabi-nabi, orang-orang suci dan orang-orang bijaksana telah meminta agar umat manusia mengambil tanggung jawabnya secara serius. Di abad ini, sebagai contoh, Mahatma Ghandi berkotbah tentang 7 dosa masyarakat.

1. Politik tanpa prinsip
2. Perdagangan tanpa moralitas
3. Kekayaan tanpa bekerja
4. Pendidikan tanpa kepribadian
5. Ilmu pengetahuan tanpa kemanusiaan
6. Kesenangan tanpa kesadaran
7. Pemujaan tanpa pengorbanan

Globalisasi, bagaimanapun, telah memberikan dorongan baru terhadap ajaran Ghandi dan pemimpin agama etis lainnya. Kekerasan dilayar televisi kita sekarang disiarkan oleh satelit keseluruhan penjuru dunia. Spekulasi dipasar uang jauh dapat menghancurkan masyarakat lokal. Pengaruh konglomerat-konglomerat swasta sekarang mendekati kekuasaan pemerintah dan tidak seperti politisi-politisi terpilih, tidak ada pertanggung jawaban untuk kekuasaan swasta tersebut kecuali untuk rasa tanggung jawab diri mereka masing-masing. Dunia sangat membutuhkan sekali sebuah deklarasi tanggung jawab manusia saat ini.

Dari Hak ke Kewajiban

Karena hak dan tugas sangat terkait satu sama lain, gagasan sebuah hak asasi manusia hanya masuk akal bila kita mengakui tugas semua orang untuk menghormatinya. Dengan tidak mengindahkan nilai-nilai tertentu dari suatu masyarakat, hubungan kemanusiaan secara umum didasari oleh keberadaan dari kedua hak dan tugas.

Tidak dibutuhkan sebuah sistim etika yang rumit untuk menuntun tindakan manusia. Ada sebuah hukum kuno yang, jika benar-benar diikuti, akan menjamin hubungan kemanusiaan yang adil; Hukum Emas (The Golden Rule). Dalam bentuk negatif, Hukum Emas memerintahkan kita untuk tidak melakukan sesuatu kepada orang lain yang tidak kita inginkan orang lain melakukannya terhadap kita. Bentuk positifnya menunjukkan peran yang lebih aktif dan solider; Lakukan sesuatu terhadap orang lain sebagaimana kita ingin orang lain melakukannya kepada kita.

Mengingat Hukum Emas, Deklarasi Umum Hak Asasi Manusia memberi sebuah titik awal yang ideal dari mana dipertimbangkan beberapa kewajiban utama yang mana merupakan sebuah pelengkap yang penting bagi hak-hak tersebut.

- * Jika kita berhak untuk hidup, maka kita wajib menghargai kehidupan.
- * Jika kita berhak untuk bebas, maka kita wajib menghargai kebebasan orang lain.
- * Jika kita berhak untuk merasa aman, maka kita wajib menciptakan kondisi bagi manusia untuk menikmati keamanan.
- * Jika kita berhak untuk ikut serta dalam proses politik negeri kita dan memilih para pemimpin kita, maka kita wajib ikut serta dan menjamin bahwa kita memilih para pemimpin yang terbaik.
- * Jika kita berhak untuk bekerja dalam kondisi yang baik dan adil dalam memperoleh taraf hidup yang layak untuk diri kita dan keluarga, kita juga wajib bekerja dengan sebaik-baiknya.
- * Jika kita berhak atas kebebasan dalam berpikir, bersuara, dan beragama, kita juga mempunyai kewajiban untuk menghormati prinsip agama lain.
- * Jika kita berhak atas pendidikan, maka kita wajib belajar semampu kita dan, jika mungkin, membagi pengetahuan dan pengalaman kita dengan orang lain.
- * Jika kita berhak untuk memanfaatkan kekayaan alam, maka kita wajib menghormati, peduli dan memperbaharui bumi dan kekayaan alamnya.

Sebagai manusia kita memiliki potensi tak terbatas dalam hal pemuasan diri. Dengan demikian kita wajib mengembangkan kemampuan fisik, emosi, intelektual dan spiritual sebaik-baiknya. Pentingnya konsep tanggung jawab menuju pencapaian aktualisasi diri tidak dapat diabaikan.

Oleh sebab itu, Inter Action Council telah meneruskan pekerjaan yang dimulai di La Civiltà Cattolica tahun 1987 dan dilanjutkan di Vancouver tahun 1996, dengan mengumpulkan kembali kelompok ahli-ahli agama, filosofi, dan politik tingkat tinggi di Wina, April 1997, untuk merumuskan sebuah deklarasi tanggung jawab manusia yang merupakan salah satu saran utama dalam laporan "Pencarian Standar Etis Global."

Banyak ahli yang telah berpartisipasi dalam dua penelitian terakhir. Kelompok peneliti Wina memberikan saran-saran kepada Helmut Schmidt, yang mengetuai pertemuan, Andries van Aagt, Ketua Inter Action Council, dan Miguel de la Madrid. Oscar Arias, anggota Inter Action Council, juga menyumbangkan sebuah makalah sambutan yang penting.

Hasil dari kerjasama tersebut dirangkum dan diringkas oleh tiga orang penasehat akademis; Prof. Thomas Axworthy, Prof. Kim Kyong-Dong dan Prof. Hans Kung. Prof. Kung menyiapkan rancangan pertama yang sangat membantu sebagai titik awal diskusi.

Keputusan dari kerjasama tersebut dimasukkan dalam rancangan terlampir untuk PBB yang berjudul "Sebuah Deklarasi Tanggung jawab Manusia."

Kelompok tersebut dengan senang menyerahkan rancangan terlampir kepada Inter Action Council dan masyarakat dunia.

Daftar Peserta

Anggota-anggota Inter Action Council

Yth. Tn. Helmut Schmidt

Yth. Tn. Andries van Agt

Yth. Tn. Miguel de la Madrid Hurtado

Penasehat Akademis

Prof. Hans Kung, Universitas Tuebingen

Prof. Thomas Axworthy, Asisten Fakultas Kebijakan Umum di Universitas Harvard

Prof. Kim Kyong-dong, Universitas Nasional Seoul

Ahli-ahli Tingkat Tinggi

Kardinal Franz Koenig, Wina, Austria

Prof. Hassan Hanafi, Universitas Kairo

Dr. Ariyaratne, Ketua Gerakan Sarvodaya Srilangka

Pendeta James H. Ottley, Pengamat Gereja Anglikan di PBB

Dr. M. Aram, Ketua Konferensi Dunia bid. Agama dan Perdamaian (MP, India)

Dr. Julia Ching (Wakil Konfusianisme)

Dr. Anna-Marie Aagaard, Majelis Gereja Dunia

Dr. Teri McLuhan, Pengarang

Prof. Yersu Kim, Direktur Divisi Filosofi dan Etika, UNESCO

Prof. Richard Rorty, Pusat Kemanusiaan Stanford

Prof. Peter Landesmann, Akademi Ilmu Pengetahuan Eropa, Salzburg

Duta Besar Koji Watanabe, Mantan Duta Besar Jepang untuk Rusia

Wartawan

Flora Lewis, International Herald Tribune

Woo Seung-Yong, Munhwa Ilbo

Deklarasi Umum Tanggung Jawab Manusia

Pendahuluan

Bahwa pengakuan persamaan hak dan kedudukan semua anggota keluarga manusia adalah dasar dari kebebasan, keadilan dan perdamaian didunia yang mengacu kepada kewajiban dan tanggung jawab,

Bahwa pemaksaan hak dapat menimbulkan konflik, perpecahan, dan perdebatan yang tiada akhir, dan pengabaian tanggung jawab manusia dapat membawa kealpaan hukum dan kekacauan,

Bahwa kaidah hukum dan pengembangan hak-hak asasi manusia bergantung kepada kesiapan pria dan wanita untuk bertindak adil,

Bahwa masalah-masalah global menuntut solusi global yang hanya bisa dicapai melalui gagasan, nilai, dan norma yang dijunjung oleh semua kebudayaan dan masyarakat,

Bahwa semua orang, dengan pengetahuan dan kemampuan maksimal, bertanggung jawab untuk memelihara ketertiban masyarakat yang lebih baik, baik dirumah maupun didunia, sebuah tujuan yang tidak dapat dicapai oleh undang-undang, ketetapan-ketetapan, dan perjanjian-perjanjian saja,

Bahwa cita-cita manusia untuk perkembangan dan kemajuan hanya dapat diwujudkan oleh nilai-nilai yang disetujui dan standar-standar yang berlaku untuk semua orang dan institusi setiap waktu,

Oleh karena itu,

Majelis Umum

menyatakan Deklarasi Umum Tanggung Jawab Manusia sebagai standar umum untuk semua orang dan semua bangsa selamanya, bahwa setiap individu dan anggota masyarakat selalu mengingat deklarasi ini, harus membantu kemajuan masyarakat dan pencerahan semua anggota masyarakat. Kita, masyarakat dunia, dengan demikian memperbaharui dan memperkuat tanggung jawab yang telah di nyatakan dalam Deklarasi Umum Hak Asasi Manusia: yang disebut, penerimaan penuh martabat semua orang; kebebasan dan persamaan hak, dan solidaritas mereka terhadap satu sama lain. Kesadaran dan penerimaan tanggung jawab-tanggung jawab tersebut harus diajarkan dan disebarluaskan keseluruh dunia.

Prinsip-prinsip Dasar Kemanusiaan

Pasal 1

Setiap orang, tanpa memandang jenis kelamin, asal suku, status sosial, pendapat politik, bahasa, umur, kebangsaan, atau agama, bertanggung jawab untuk memperlakukan semua orang secara manusiawi.

Pasal 2

Tidak seorang pun dibolehkan mendukung segala bentuk sikap yang tidak manusiawi, tetapi setiap orang bertanggung jawab untuk memperjuangkan kehormatan dan harga diri diatas segalanya.

Pasal 3

Individu, kelompok atau organisasi, negara, angkatan bersenjata atau polisi tidak boleh berdiri diatas kebaikan dan kejahatan; semuanya tunduk kepada standar-standar etis. Setiap orang bertanggung jawab untuk mendukung kebaikan dan menghindari kejahatan dalam segala hal.

Pasal 4

Semua orang, diberi akal dan kesadaran, harus menerima tanggung jawab kepada semua orang, keluarga dan masyarakat, ras, bangsa, dan agama dalam semangat solidaritas: Jangan lakukan sesuatu kepada orang lain jika kau tidak ingin orang lain melakukannya kepada dirimu.

Tanpa Kekerasan dan Menghargai Hidup

Pasal 5

Setiap orang bertanggung jawab untuk menghargai hidup. Tidak seorang pun berhak untuk melukai, menyiksa atau membunuh orang lain. Tidak terkecuali hak untuk membenarkan pembelaan diri pribadi atau masyarakat.

Pasal 6

Pertengkaran antar negara, kelompok atau individu harus diselesaikan tanpa kekerasan. Pemerintah tidak boleh mentolerir atau ambil bagian dalam tindakan terorisme, maupun tindakan penyiksaan terhadap wanita, anak-anak, atau warga sipil lainnya sebagai alat peperangan. Setiap warga negara dan pegawai pemerintah bertanggung jawab untuk bertindak dengan damai dan tanpa kekerasan.

Pasal 7

Setiap orang sangat amat berharga dan harus dilindungi dengan tanpa syarat apapun. Hewan dan lingkungan alam juga menuntut perlindungan. Semua orang bertanggung jawab untuk melindungi udara, air, dan tanah air demi kelangsungan hidup penduduk dan generasi berikutnya.

Keadilan dan Solidaritas

Pasal 8

Setiap orang bertanggung jawab untuk berlaku benar, jujur, dan adil. Seseorang atau kelompok tidak boleh merampas atau mengambil dengan semena-mena milik orang atau kelompok lain.

Pasal 9

Semua orang, diberi alat-alat yang penting, bertanggung jawab untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengatasi kemiskinan, kekurangan gizi, kebodohan, dan keterbelakangan. Mereka wajib menyamaratakan pembangunan keseluruhan pelosok dunia agar terjamin kehormatan, kebebasan, keamanan, dan keadilan untuk semua orang.

Pasal 10

Semua orang bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat mereka melalui usaha yang tanpa henti; mereka harus mempunyai hak sama atas pendidikan dan pekerjaan yang layak. Setiap orang wajib membantu orang-orang miskin, orang-orang yang tidak beruntung, orang-orang cacat, dan orang-orang korban diskriminasi.

Pasal 11

Semua harta benda dan kekayaan wajib digunakan secara bertanggung jawab dengan persetujuan hukum dan untuk kemajuan umat manusia. Kekuatan ekonomi dan politik tidak boleh digunakan sebagai alat untuk mendominasi, tapi sebagai alat keadilan ekonomi dan ketertiban masyarakat.

Kejujuran dan Toleransi

Pasal 12

Setiap orang bertanggung jawab untuk berbicara dan bertindak jujur. Tidak seorang pun, setinggi atau sekuat apapun kedudukannya, boleh berkata bohong. Hak untuk mempunyai rahasia pribadi dan rahasia profesi harus dihormati. Tidak seorang pun diharuskan untuk selalu berkata jujur kepada setiap orang.

Pasal 13

Para politisi, pegawai pemerintah, pemimpin bisnis, ilmuwan, penulis atau artis bukan sebagai contoh dari standar-standar etis umum, termasuk juga dokter, pengacara dan pekerja-pekerja profesional yang mempunyai tugas khusus kepada klien-kliennya. Profesi dan sistim tata cara etis lainnya harus menggambarkan prioritas standar-standar umum seperti kejujuran dan keadilan.

Pasal 14

Kebebasan pers untuk menginformasikan publik dan mengkritik badan-badan masyarakat dan aksi-aksi pemerintah, yang sangat penting untuk keadilan masyarakat harus dipergunakan dengan rasa tanggung jawab dan hati-hati. Kebebasan pers membawa tanggung jawab khusus untuk membuat berita yang akurat dan jujur. Berita yang menggemparkan yang merendahkan martabat seseorang harus selalu dihindari.

Pasal 15

Sementara kebebasan beragama harus terjamin, perwakilan-perwakilan agama mempunyai tanggung jawab khusus untuk menghindari prasangka dan tindakan diskriminasi terhadap orang yang berbeda keyakinan. Mereka tidak boleh menghasut atau mensahkan kebencian, fanatisme dan perang agama, tapi harus memelihara toleransi dan kehormatan bersama antara sesama.

Kehormatan Bersama dan Kemitraan

Pasal 16

Semua pria dan wanita bertanggung jawab untuk menunjukkan rasa saling menghormati dan saling mengerti dalam kemitraan. Tidak seorang pun boleh melakukan eksploitasi seksual atau ketergantungan terhadap orang lain. Lebih baik, mitra seks harus menerima tanggung jawab untuk menyayangi keberadaan masing-masing.

Pasal 17

Dalam segala keragaman budaya dan agama, perkawinan membutuhkan cinta, kesetiaan dan pengampunan dan harus bertujuan menjamin keamanan dan dukungan bersama.

Pasal 18

Kesadaran berkeluarga berencana adalah tanggung jawab setiap pasangan. Hubungan antara orang tua dan anak-anak harus menggambarkan cinta bersama, rasa hormat, penghargaan dan kepedulian. Orang tua atau orang dewasa lainnya tidak boleh mengeksploitasi dan menyiksa anak-anak.

Penutup

Pasal 19

Segala sesuatu dalam Deklarasi ini tidak bermaksud untuk membenarkan negara, kelompok atau hak manapun untuk terlibat dalam segala kegiatan atau aksi yang bertujuan menghancurkan semua tanggung jawab, hak, dan kebebasan yang dinyatakan dalam Deklarasi ini dan dalam Deklarasi Umum Hak Asasi Manusia tahun 1948.